

# PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI METODE MEMBACA GLOBAL SISWA KELAS RENDAH MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDIT UMMU FATHIMAH KOTA BENGKULU

Wanda alpita<sup>1</sup>, Wiwinda<sup>2</sup>, Abdul Aziz Bin Mustamin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail : [wandaalpita580@gmail.com](mailto:wandaalpita580@gmail.com), [wiwinda@mail.uinfabengkulu.ac.id](mailto:wiwinda@mail.uinfabengkulu.ac.id),

[abdulazizm@mail.uinfabengkulu.ac.id](mailto:abdulazizm@mail.uinfabengkulu.ac.id)

## Info Artikel

## Abstract

### Keywords:

Global Reading Method, Indonesian

### Kata kunci:

Metode Membaca Global, Bahasa Indonesia

This study aims to describe the role of teachers in fostering reading motivation through the global reading method in lower grade students. The method used is descriptive qualitative. This study was conducted at SDIT Ummu Fathimah, Bengkulu City. The data sources used were primary data from the principal, lower grade teachers and students, and secondary data from previous theories and research. Data collection techniques, namely observation, interviews and documentation, were analyzed through data reduction, data presentation and conclusions. The results show that there are five stages in implementing the global reading method at SDIT Ummu Fathimah, Bengkulu City, including Sentence Presentation, Sentence Recognition, Sentence Analysis, Word Analysis and Syllable Analysis. This method emphasizes understanding the meaning of the whole sentence before breaking it down into smaller parts. The goal is for students to be able to read more fluently and understand the meaning of the text better. So teachers can use a variety of word cards to describe short sentences in the form of titles and stick them on the board, adjusting them to the pictures in the sentence. As a variation, SDIT Ummu Fathimah teachers use pictures to describe sentences and stick them on the board or other more interesting places. Based on students' abilities and motivation after using the global reading method, there is an increase in motivation, especially in learning Indonesian.

### Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam menumbuhkan motivasi membaca melalui metode membaca global pada siswa kelas rendah. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu. Sumber data yang digunakan berupa primer dari kepala sekolah, guru kelas rendah dan siswa, serta sekunder dari teori dan penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis dengan reduksi data, penyajian data serta kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwa ada lima tahapan dalam penerapan metode membaca global di SDIT Ummu Fathimah Kota

Bengkulu meliputi Penyajian Kalimat, Pengenalan Kalimat, Penguraian Kalimat, Penguraian Kata dan Penguraian Suku Kata. Metode ini menekankan pada pemahaman makna keseluruhan kalimat sebelum memecahnya menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Tujuannya adalah agar siswa dapat membaca dengan lebih lancar dan memahami makna teks dengan lebih baik. Sehingga guru dapat menggunakan variasi kartu-kartu kata untuk menguraikan kalimat singkat berupa judul dan menempelnya di papan tulis, menyesuaikan dengan gambar pada kalimat tersebut. Sebagai variasi guru SDIT Ummu Fathimah menggunakan gambar untuk menguraikan kalimat dan menempelnya di papan tulis atau tempat lain yang lebih menarik. Berdasarkan kemampuan dan motivasi siswa setelah menggunakan metode membaca global, terdapat peningkatan motivasi terkhusus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa karena menjadi sarana utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif, baik dalam aspek spiritual, intelektual, emosional, maupun keterampilan sosial budaya. Pendidikan tidak sekadar dimaknai sebagai proses transfer ilmu, tetapi juga proses pembudayaan manusia menuju kehidupan yang lebih baik dan bermartabat (Masang, 2021). Oleh karena itu, mutu pendidikan dapat dilihat dari kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar siswa yang tercapai.

Dalam konteks proses belajar mengajar, guru menempati posisi sentral karena tidak hanya bertugas menyampaikan materi, melainkan juga berperan sebagai fasilitator, motivator, serta pengelola kelas. Guru yang efektif mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menumbuhkan minat belajar siswa, serta membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana ditegaskan oleh Djamaluddin dan Wardana (2019), guru bukan hanya bertugas mengajar, melainkan juga menjadi penggerak interaksi edukatif yang mampu membentuk pengalaman belajar bermakna bagi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari kualitas peran guru di dalam kelas.

Salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar berperan sebagai penggerak yang mendorong siswa untuk aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, tekun menghadapi kesulitan, serta memiliki semangat dalam meraih prestasi. Penelitian Andriani dan Rasto (2019) menegaskan bahwa motivasi belajar berhubungan erat dengan hasil belajar siswa; semakin tinggi motivasi belajar, semakin tinggi pula pencapaian akademik yang diperoleh. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung menunjukkan sikap pasif, mudah bosan, dan kurang berusaha untuk memahami materi pelajaran. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mampu merancang strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, terutama pada jenjang sekolah dasar yang merupakan fondasi awal perkembangan kemampuan akademik.

Permasalahan yang kerap muncul pada jenjang sekolah dasar, khususnya di kelas rendah, adalah lemahnya keterampilan membaca permulaan. Padahal, membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting karena menjadi pintu masuk untuk memahami berbagai bidang ilmu. Siswa yang mengalami kesulitan membaca akan menghadapi hambatan dalam memahami pelajaran

lain, sehingga berpengaruh pada capaian akademik secara keseluruhan. Rendahnya motivasi membaca siswa sekolah dasar sebagian besar disebabkan oleh metode pembelajaran guru yang masih monoton dan kurang menarik. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa variasi metode mengajar, terutama yang menggunakan media visual, berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi membaca siswa (Yani et al., 2023).

Salah satu pendekatan yang diyakini efektif untuk mengatasi masalah tersebut adalah metode membaca global. Metode ini diperkenalkan oleh Decroly, seorang psikolog pendidikan dari Belgia, yang berfokus pada pembelajaran membaca melalui kalimat utuh yang disertai gambar, kemudian secara bertahap diuraikan menjadi kata, suku kata, hingga huruf. Prinsip dasar metode membaca global adalah menghadirkan pengalaman membaca yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa, sehingga mereka tidak hanya mengenal huruf, tetapi juga memahami makna teks yang dibaca. Rista (2024) menjelaskan bahwa metode membaca global efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan sekaligus memunculkan rasa ingin tahu siswa melalui visualisasi gambar. Dengan demikian, metode ini tidak hanya melatih keterampilan kognitif siswa, tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar mereka.

Guru berperan penting dalam implementasi metode membaca global karena keberhasilan metode ini sangat dipengaruhi oleh kreativitas dan kemampuan guru dalam mengelola kelas. Widat dan Afrida (2023) menunjukkan bahwa penggunaan metode membaca global dengan media gambar berseri mampu meningkatkan fokus dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal senada ditemukan oleh Rahayu dkk. (2024) yang membuktikan bahwa penerapan metode global secara konsisten dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa sekaligus memperbaiki motivasi belajar mereka. Temuan-temuan ini memperlihatkan bahwa guru dapat memanfaatkan metode membaca global sebagai strategi efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu menunjukkan bahwa siswa kelas rendah masih memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini tercermin dari kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan, suasana kelas yang sering gaduh, serta rendahnya hasil belajar siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Beberapa faktor penyebab di antaranya adalah metode pembelajaran guru yang kurang variatif, materi ajar yang disampaikan belum menarik, serta pengaruh penggunaan gawai yang membuat siswa lebih tertarik pada hiburan digital dibandingkan kegiatan belajar. Kondisi ini menegaskan perlunya inovasi dalam pembelajaran agar motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan.

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, penerapan metode membaca global menjadi salah satu alternatif yang relevan. Metode ini memungkinkan guru menghadirkan variasi pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Melalui penggunaan kartu kata, kalimat sederhana, serta gambar yang sesuai, siswa dapat lebih mudah memahami materi sekaligus terdorong untuk lebih aktif dalam proses belajar. Dengan demikian, penerapan metode membaca global diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas rendah melalui metode membaca global pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi guru dalam memotivasi siswa serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat penerapan metode tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar melalui metode membaca global pada siswa kelas rendah. Dengan pembatasan ini, penelitian tidak membahas aspek lain di luar implementasi metode membaca global. Rumusan masalah penelitian ini mencakup dua hal, yaitu bagaimana peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui metode membaca global serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar melalui metode membaca global serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu.

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan mengenai implementasi metode membaca global dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta kontribusinya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru sebagai referensi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, bagi sekolah sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bagi civitas akademik sebagai tambahan khazanah ilmiah, serta bagi peneliti selanjutnya sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian di bidang serupa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi nyata dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas rendah sekaligus memperkuat kualitas pendidikan dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali fenomena secara mendalam dalam konteks yang alami. Menurut Abdussamad (2021), penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman makna yang terkandung dalam interaksi sosial, bukan sekadar mengukur variabel. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui metode membaca global pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu. Dengan demikian, hasil penelitian tidak diarahkan untuk membuat generalisasi, tetapi lebih menekankan pada pemahaman fenomena yang terjadi di lapangan.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif memegang peran penting karena peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data. Moleong (2018) menegaskan bahwa peneliti kualitatif tidak hanya mengamati fenomena, tetapi juga terlibat dalam interaksi dengan subjek penelitian sehingga dapat memahami makna yang lebih dalam dari data yang diperoleh. Dalam konteks penelitian ini, peneliti hadir sebagai pengamat partisipan di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu dengan tetap menjaga objektivitas, mencatat setiap detail yang relevan, dan melakukan wawancara serta dokumentasi untuk memperkuat data yang diperoleh.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu yang beralamat di Jl. Al Falah I, Pekan Sabtu, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan observasi awal ditemukan adanya permasalahan terkait rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta penerapan metode membaca global oleh guru yang dapat menjadi fokus kajian penelitian. Pemilihan lokasi ini sejalan dengan tujuan penelitian kualitatif yang bersifat kontekstual dan memfokuskan perhatian pada fenomena yang terjadi secara nyata di lapangan (Sugiyono, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari wawancara dengan guru kelas rendah dan siswa SDIT Ummu Fathimah,

serta observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui literatur seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen sekolah yang relevan dengan penelitian. Menurut Creswell (2018), penggabungan data primer dan sekunder dapat meningkatkan kedalaman analisis serta memperkaya pemahaman peneliti terhadap fenomena yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana guru menerapkan metode membaca global serta respon siswa terhadap proses pembelajaran. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan siswa untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman, hambatan, serta strategi dalam menumbuhkan motivasi belajar. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar nilai, serta foto kegiatan pembelajaran yang mendukung validitas data. Ketiga teknik ini dilengkapi dengan triangulasi untuk menguji kredibilitas data, yakni membandingkan informasi dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Hardani dkk. (2020) menyatakan bahwa triangulasi merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan, serta memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi dalam bentuk narasi yang sistematis sehingga mudah dipahami. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung hingga data mencapai titik jenuh. Miles, Huberman, dan Saldaña (2018) menekankan bahwa analisis data kualitatif bersifat siklus dan berlangsung sepanjang penelitian, sehingga peneliti dapat melakukan refleksi dan verifikasi terhadap temuan secara berulang.

Keabsahan data dijaga melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Uji kredibilitas dilakukan dengan teknik triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, serta perpanjangan waktu observasi. Transferabilitas dijaga dengan menyajikan deskripsi kontekstual penelitian secara rinci agar dapat dipahami dan diaplikasikan oleh peneliti lain. Dependabilitas diuji dengan melakukan audit proses penelitian, sedangkan konfirmabilitas dijaga dengan memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar bersumber dari lapangan, bukan semata-mata interpretasi peneliti. Menurut Sidiq dan Choiri (2019), uji keabsahan ini penting untuk meningkatkan validitas hasil penelitian kualitatif.

Dengan metode penelitian yang dirancang secara sistematis ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar melalui metode membaca global. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu pendidikan serta manfaat praktis bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu, sebuah sekolah dasar berbasis Islam terpadu yang berlokasi di Jl. Al Falah I, Kelurahan Pekan Sabtu, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Sekolah ini berdiri dengan tujuan memberikan pendidikan dasar yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga penguatan nilai-nilai keislaman, karakter, dan akhlak mulia. Sejak berdirinya, SDIT Ummu Fathimah telah berkomitmen untuk menjadi lembaga pendidikan alternatif bagi orang tua yang menginginkan anak-anak mereka tumbuh dalam suasana belajar yang religius, disiplin, dan berorientasi pada pembentukan generasi Qur'ani.

Secara kelembagaan, SDIT Ummu Fathimah dikelola oleh yayasan pendidikan Islam dan beroperasi di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Bengkulu. Sekolah ini memiliki sarana prasarana yang cukup memadai seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium sederhana, ruang guru, serta area bermain yang mendukung perkembangan anak. Selain itu, sekolah juga melengkapi proses pembelajaran dengan berbagai media edukatif, termasuk buku-buku literasi islami, media digital, dan kartu kata yang digunakan untuk metode membaca global.

Data administrasi menunjukkan bahwa jumlah tenaga pendidik di SDIT Ummu Fathimah terdiri dari 18 guru yang sebagian besar berlatar belakang pendidikan sarjana kependidikan. Tenaga pendidik ini didukung pula oleh tenaga administrasi serta staf pendukung sekolah. Jumlah peserta didik setiap tahun menunjukkan peningkatan, hal ini mencerminkan bahwa sekolah ini dipercaya masyarakat sebagai lembaga pendidikan dasar yang berkualitas. Siswa-siswa di sekolah ini berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang beragam, namun umumnya memiliki orang tua dengan kesadaran tinggi akan pentingnya pendidikan agama dan akademik yang seimbang.

Berdasarkan dokumentasi, SDIT Ummu Fathimah memiliki 12 ruang kelas aktif yang digunakan untuk kegiatan belajar-mengajar dari kelas I sampai kelas VI. Selain itu, terdapat perpustakaan sekolah dengan koleksi buku pelajaran, buku bacaan islami, serta media literasi lain yang dapat menunjang proses pembelajaran. Data jumlah siswa menunjukkan bahwa pada tahun ajaran 2024/2025, sekolah ini memiliki sekitar 320 siswa dengan komposisi laki-laki dan perempuan yang relatif seimbang.

Dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada kelas rendah (kelas I dan II), karena fase ini merupakan masa kritis dalam pembelajaran membaca permulaan. Guru kelas rendah di SDIT Ummu Fathimah menerapkan metode membaca global sebagai salah satu strategi pembelajaran Bahasa Indonesia. Penerapan metode ini dipandang relevan dengan kebutuhan anak usia dini, yang pada umumnya lebih mudah belajar dengan pendekatan visual, konkret, serta berbasis pengalaman langsung.

### **1. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Membaca Global**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu menggunakan metode membaca global sebagai strategi utama dalam mengajarkan keterampilan membaca permulaan. Metode ini diterapkan melalui tahapan sistematis, yakni guru terlebih dahulu memperkenalkan kalimat utuh yang disertai gambar, kemudian kalimat tersebut diuraikan menjadi kata, suku kata, hingga huruf. Misalnya, guru menempelkan gambar seekor kucing dengan kalimat sederhana “Ini kucing Ani”. Siswa diminta membaca kalimat tersebut secara bersama-sama, lalu guru menguraikannya menjadi kata “ini”, “kucing”, “Ani”, dan selanjutnya menjadi suku kata “ku-cing” atau huruf “k-u-c-i-n-g”. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengenali huruf secara terpisah, tetapi juga memahami makna dari kalimat yang mereka baca.

Observasi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode global mampu menarik perhatian siswa. Mereka terlihat lebih antusias ketika guru menggunakan kartu gambar berwarna dan media visual yang sesuai dengan pengalaman sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori Mayer (2017) yang menyatakan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa karena informasi disajikan secara konkret dan mudah dicerna. Penggunaan gambar juga berfungsi sebagai stimulus yang dapat membangkitkan motivasi intrinsik siswa untuk membaca (Yani et al., 2023).

Selain itu, guru di SDIT Ummu Fathimah mengombinasikan metode global dengan pendekatan bermain, seperti lomba membaca cepat atau menyusun kata dari kartu huruf. Aktivitas ini memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan mengurangi kejenuhan siswa. Penelitian Rista (2024) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis permainan mampu meningkatkan konsentrasi dan partisipasi siswa, terutama pada pembelajaran membaca di kelas rendah. Dalam hal ini, metode membaca global bukan hanya berfungsi sebagai teknik membaca, tetapi juga menjadi sarana untuk menumbuhkan keterlibatan aktif siswa.

Namun demikian, penerapan metode membaca global juga menemui beberapa kendala. Guru menyebutkan bahwa perbedaan kemampuan membaca antar siswa seringkali menjadi tantangan. Siswa dengan kemampuan membaca yang lebih lambat membutuhkan perhatian khusus agar tidak tertinggal. Keterbatasan waktu pembelajaran juga membuat guru harus menyeimbangkan antara penyampaian materi dan pendampingan individual. Kendala ini sesuai dengan temuan Edu dkk. (2021) yang menjelaskan bahwa heterogenitas kemampuan siswa menjadi salah satu hambatan dalam penerapan metode inovatif di sekolah dasar.

## **2. Peran Guru dalam Menumbuhkan Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Peran guru di SDIT Ummu Fathimah sangat menentukan keberhasilan penerapan metode membaca global sekaligus menumbuhkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru berperan sebagai motivator, fasilitator, sekaligus pengelola kelas. Sebagai motivator, guru memberikan dorongan melalui pujian, penghargaan sederhana, dan kata-kata positif ketika siswa berhasil membaca dengan benar. Hal ini terbukti meningkatkan rasa percaya diri siswa dan membuat mereka lebih berani mencoba membaca di depan kelas. Suryadi (2022) menegaskan bahwa guru yang mampu memberikan motivasi emosional melalui pujian dan perhatian personal dapat meningkatkan kepercayaan diri serta partisipasi aktif siswa.

Sebagai fasilitator, guru menyediakan berbagai media pendukung seperti kartu kata, gambar berwarna, serta buku bacaan sederhana yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Guru juga menciptakan variasi aktivitas belajar seperti membaca berkelompok, permainan kata, hingga diskusi sederhana untuk menjaga minat siswa. Temuan ini konsisten dengan penelitian Widat & Afrida (2023) yang menunjukkan bahwa ketersediaan media yang menarik berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Selain itu, guru juga berperan sebagai pengelola kelas. Observasi menunjukkan bahwa guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan aturan sederhana, seperti meminta siswa mengangkat tangan sebelum berbicara dan memberikan kesempatan secara bergantian untuk membaca. Pengelolaan kelas ini penting agar pembelajaran berjalan tertib dan seluruh siswa dapat terlibat secara aktif. Menurut Hamzah (2020), keberhasilan guru dalam mengelola kelas menjadi faktor kunci dalam menumbuhkan motivasi belajar, karena suasana belajar yang kondusif membuat siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi.

Peran guru juga terlihat dalam membangun hubungan emosional dengan siswa. Guru sering menggunakan sapaan personal, mendengarkan keluhan siswa, serta memberi perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Pendekatan ini menciptakan ikatan emosional yang positif antara guru dan siswa, sehingga siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniawati & Hidayat (2021) yang menegaskan bahwa kedekatan emosional guru dan siswa berpengaruh pada peningkatan motivasi belajar, karena siswa merasa diperhatikan dan termotivasi untuk memberikan yang terbaik.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, melainkan juga mencakup pemberian motivasi, penyediaan fasilitas belajar yang menarik, pengelolaan kelas yang kondusif, serta pembangunan ikatan emosional dengan siswa. Semua peran tersebut berkontribusi secara signifikan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode membaca global.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa peran guru sangat krusial dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui penerapan metode membaca global. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan pengelola kelas. Temuan ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Andriani dan Rasto (2019) bahwa motivasi berfungsi sebagai penggerak, pengarah, serta penyeleksi perilaku siswa dalam belajar. Dalam praktiknya, guru di SDIT Ummu Fathimah menggunakan metode membaca global untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna.

Temuan penelitian ini juga relevan dengan hasil penelitian Widat & Afrida (2023) yang menunjukkan bahwa metode global dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa sekaligus

menumbuhkan motivasi belajar melalui media gambar. Hal serupa diungkapkan oleh Rahayu dkk. (2024) bahwa metode global tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca permulaan, tetapi juga membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran. Dengan demikian, penerapan metode membaca global terbukti memiliki dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas rendah.

Selain itu, penelitian ini juga menguatkan pandangan bahwa peran guru sebagai motivator sangat penting dalam membentuk sikap belajar siswa. Suryadi (2022) menegaskan bahwa guru yang mampu memberikan dorongan, motivasi, serta bimbingan emosional akan membuat siswa merasa lebih percaya diri dalam belajar. Dalam konteks SDIT Ummu Fathimah, guru tidak hanya memfasilitasi siswa dengan media pembelajaran, tetapi juga membangun ikatan emosional yang positif melalui komunikasi, pujian, dan perhatian.

Namun, faktor penghambat seperti keterbatasan waktu dan pengaruh gawai tetap menjadi tantangan serius. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Edu dkk. (2021) yang menyebutkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa sekolah dasar salah satunya dipengaruhi oleh faktor eksternal, termasuk lingkungan keluarga dan penggunaan teknologi digital. Oleh karena itu, perlu adanya sinergi antara guru, orang tua, dan sekolah untuk mengarahkan siswa agar memanfaatkan teknologi secara positif, bukan sebagai penghambat proses belajar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa metode membaca global dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas rendah, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Namun keberhasilannya sangat ditentukan oleh kreativitas guru dalam mengelola kelas, dukungan fasilitas sekolah, serta kerja sama dengan orang tua untuk mengatasi hambatan eksternal.

## **KESIMPULAN/CONCLUSION**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui metode membaca global pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Penerapan metode membaca global yang dilakukan melalui tahapan penyajian kalimat utuh, penguraian menjadi kata, suku kata, hingga huruf terbukti mampu membuat siswa lebih mudah memahami bacaan sekaligus menumbuhkan minat mereka untuk belajar. Metode ini efektif karena menggabungkan teks dengan gambar sehingga siswa tidak hanya mengenali huruf, tetapi juga memahami makna kalimat yang dipelajari. Guru dalam hal ini berperan sebagai motivator dengan memberikan dorongan, pujian, dan penghargaan sederhana; sebagai fasilitator dengan menyiapkan media pembelajaran yang menarik dan variatif; serta sebagai pengelola kelas dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan interaktif. Peran tersebut berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan, keberanian, dan antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan membaca antar siswa, serta pengaruh penggunaan gawai yang mengurangi fokus belajar. Namun faktor-faktor tersebut dapat diatasi dengan kreativitas guru, dukungan sekolah, serta peran orang tua dalam mengawasi kegiatan belajar anak di rumah. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua merupakan kunci keberhasilan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui metode membaca global di sekolah dasar.

## **REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)**

Abdussamad, Z. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Andriani, A., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4(1), 80–86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Los Angeles: Sage Publications.
- Djamaluddin, D., & Wardana, D. (2019). Peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 111–121.
- Edu, I., Sumarno, & Prasetyo, A. (2021). Kendala pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 45–55.
- Hamzah, A. (2020). *Teori motivasi dan aplikasinya dalam pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardani, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Kurniawati, D., & Hidayat, M. (2021). Hubungan kedekatan emosional guru dan siswa dengan motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 155–164.
- Masang, A. (2021). *Pendidikan sebagai proses pembudayaan manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Mayer, R. E. (2017). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Los Angeles: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, D., Susanto, H., & Wulandari, R. (2024). Penerapan metode membaca global untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 77–89.
- Rista, D. (2024). Pengaruh metode membaca global terhadap motivasi belajar siswa kelas rendah. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(2), 134–145.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Suryadi, Y. (2022). Peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45–56.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.
- Widat, R., & Afrida, N. (2023). Penggunaan media gambar berseri dalam metode membaca global. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 201–210.
- Yani, D., Saputra, A., & Fitri, L. (2023). Pengaruh media visual terhadap motivasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 25–33.